

Edukasi dan Pendampingan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Penurunan Angka Stunting

Isra Nur Utari Syachnara Potabuga*¹, Elzina Dina De Fretes², Yosina Atanai³,
Meriam Christiani Hukubun⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Diploma III Keperawatan Fakfak, Poltekkes Kemenkes Sorong, Indonesia

*e-mail: israpotabuga@gmail.com¹

Abstrak

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian serius di Indonesia, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses informasi dan fasilitas sanitasi. SD YPK Werba menghadapi tantangan dalam pencegahan stunting pada anak usia sekolah dasar akibat kurangnya pemahaman dan konsistensi dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi dan pendampingan kepada peserta didik sekolah dasar agar mampu menerapkan PHBS secara konsisten sebagai bagian dari strategi promotif dan preventif dalam menekan risiko stunting sejak tingkat dasar. Metode pelaksanaan kegiatan menerapkan pendekatan partisipatif yang mencakup tiga tahapan utama : (1) sosialisasi interaktif mengenai gizi seimbang dan pentingnya cuci tangan pakai sabun, (2) demonstrasi serta praktik langsung enam langkah cuci tangan dan pemilahan sampah, serta (3) pendampingan dan evaluasi penerapan PHBS di lingkungan sekolah selama kurun waktu tertentu. Hasil yang dilaporkan ialah skor 56% sebelum kegiatan dan 85% sesudah kegiatan, sehingga selisihnya 29 poin persentase yang mulai terbiasa mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Penerapan PHBS yang konsisten di lingkungan sekolah dasar menjadi langkah preventif yang krusial dan berkelanjutan dalam mendukung penurunan angka stunting serta meningkatkan kualitas kesehatan anak di wilayah pesisir dan 3T.

Kata kunci: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Stunting, Sekolah Dasar

Abstract

Stunting remains a significant public health problem requiring serious attention in Indonesia, particularly in areas with limited access to health information and adequate sanitation facilities. SD YPK Werba faces challenges in preventing stunting among elementary school children due to limited understanding and inconsistent implementation of Clean and Healthy Living Behaviors (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat/PHBS). This community service program aimed to provide education and assistance to elementary school students to enable them to consistently practice PHBS as part of a promotive and preventive strategy to reduce the risk of stunting from an early stage. The program employed a participatory approach consisting of three main stages: (1) interactive education on balanced nutrition and the importance of handwashing with soap; (2) demonstrations and hands-on practice of the six steps of proper handwashing and waste segregation; and (3) mentoring and evaluation of PHBS implementation within the school environment over a specified period. The results showed an increase in the average score from 56% before the intervention to 85% after the intervention, representing a 29-percentage-point improvement. Following the intervention, students began to demonstrate greater consistency in washing their hands with soap before eating and maintaining cleanliness in the school environment. Consistent implementation of PHBS in elementary schools represents a crucial and sustainable preventive measure to support stunting reduction efforts and improve children's health, particularly in coastal and disadvantaged, frontier, outermost, and least-developed (3T) areas.

Keywords: Clean and Healthy Living Behaviors, Stunting, Elementary School

1. PENDAHULUAN

Stunting hingga kini menjadi isu gizi dan kesehatan masyarakat serius yang menuntut penanganan menyeluruh serta berkesinambungan. Secara medis, kondisi ini menggambarkan kegagalan pertumbuhan anak di mana tinggi atau panjang badannya berada pada taraf kurang dari -2 *Standard Deviation* (-2 SD) Standar Pertumbuhan Anak WHO (Yani et al., 2023). Terjadinya Stunting disebabkan oleh kekurangan asupan zat gizi, tetapi juga dipengaruhi oleh

berbagai faktor lain yang saling berkaitan juga dipengaruhi oleh riwayat penyakit infeksi yang berulang, derajat sanitasi dan higiene lingkungan, pola asuh orang tua, hingga faktor sosio-ekonomi keluarga (Mulyani et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian di SD YPK Werba, Kampung Werba, Distrik Fakfak Barat, ditemukan bahwa penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa masih memerlukan penguatan. Observasi awal difokuskan pada kebiasaan cuci tangan, kebersihan lingkungan, serta ketersediaan sarana pendukung PHBS di sekolah. Pada aspek kebiasaan mencuci tangan, siswa telah mengenal aktivitas mencuci tangan, tetapi penerapannya belum dilakukan secara konsisten pada waktu-waktu penting, terutama sebelum makan dan setelah melakukan aktivitas yang berpotensi menyebabkan tangan kotor. Sebagian siswa juga belum melakukan seluruh tahapan cuci tangan secara benar dan belum terbiasa menggunakan sabun dalam setiap praktik mencuci tangan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dasar mengenai kebersihan tangan dan keterampilan penerapannya dalam aktivitas sehari-hari.

Oleh karena itu, percepatan penurunan angka stunting tidak bisa hanya bertumpu pada intervensi gizi spesifik semata, melainkan harus disokong kuat oleh intervensi gizi sensitif yang berfokus pada perbaikan lingkungan dan kebiasaan hidup sehat. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya strategis yang berperan penting dalam mendukung pendekatan tersebut (Simarmata & Patriawati, 2024). Wujud nyata PHBS mencakup serangkaian praktik kebersihan, seperti tradisi cuci tangan pakai sabun di air mengalir, pemeliharaan sanitasi dan kebersihan lingkungan, pemanfaatan jamban sehat, pemenuhan nutrisi seimbang, serta evaluasi tumbuh kembang anak secara rutin (Rizaldi et al., 2025).

Hubungan antara kebersihan, sanitasi, higiene, dan stunting telah banyak dikaji. Systematic review mengenai faktor Water, Sanitation and Hygiene (WASH) di Indonesia menunjukkan bahwa akses air bersih, sanitasi, dan kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun berhubungan dengan kejadian stunting. Rendahnya kualitas sanitasi dan higiene berpotensi memicu tingginya angka penyakit infeksi, khususnya gangguan pada sistem pencernaan. Kondisi ini secara tidak langsung dapat menghambat proses penyerapan nutrisi dalam tubuh, yang pada akhirnya berdampak buruk pada optimalisasi tumbuh kembang anak (Silva et al., 2023).

Tatanan sekolah dasar memegang peranan yang sangat strategis dalam menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hal ini dikarenakan sebagian besar durasi harian anak dihabiskan di lingkungan sekolah, bersamaan dengan fase usianya yang sangat terbuka dan responsif terhadap edukasi, pembentukan kebiasaan, serta keteladanan dari figur sekitar (Tarigan et al., 2025). Kajian mengenai PHBS pada tatanan sekolah di Indonesia menunjukkan bahwa praktik cuci tangan dengan benar masih menjadi perhatian. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dikutip dalam literature review, proporsi anak sekolah yang melakukan cuci tangan dengan benar sebesar 48,2% (Pratama et al., 2026).

Kondisi tersebut relevan dengan situasi di Kampung Werba, Distrik Fakfak Barat, Kabupaten Fakfak. Data pendidikan Distrik Fakfak Barat menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terdapat 6 sekolah dasar dengan 596 siswa dan 47 guru, dengan rasio siswa-guru sebesar 12,68. Secara khusus, Kampung Werba memiliki 1 sekolah dasar, sehingga sekolah tersebut menjadi salah satu institusi penting yang dapat dimanfaatkan sebagai pusat edukasi kesehatan dan pembentukan PHBS bagi anak serta lingkungan keluarga.

Data satuan pendidikan juga menunjukkan keberadaan SD YPK Werba yang beralamat di Kampung Werba, Distrik Fakfak Barat. Data pendidikan yang tersedia mencatat sebanyak 155 peserta didik dan 13 pendidik/tenaga kependidikan pada satuan pendidikan tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya kelompok sasaran yang cukup jelas dan potensial untuk dilibatkan dalam kegiatan edukasi serta pembiasaan PHBS berbasis sekolah dan memberikan basis sasaran yang konkret untuk pelaksanaan edukasi PHBS (Wahyuni et al., 2025). Secara wilayah, Kampung Werba merupakan bagian dari Distrik Fakfak Barat yang memiliki karakteristik wilayah dengan tantangan geografis dan akses pelayanan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program Kesehatan (Widayatun & Yuly Astuti, 2020). Kondisi tersebut sekaligus menjadi potensi bagi pengembangan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis sekolah karena sekolah dapat

berfungsi sebagai pusat edukasi, pembentukan perilaku, dan penggerak kesehatan keluarga serta masyarakat.

Oleh karena itu, orientasi implementasi PHBS di tatanan sekolah dasar tidak sekadar berfokus pada peningkatan literasi kesehatan siswa, melainkan juga pada pembentukan karakter dan kebiasaan guna meminimalisasi paparan risiko infeksi serta lingkungan yang unhygiene (Rosa et al., 2023). Penelusuran literatur sistematis terkait WASH (*Water, Sanitation, and Hygiene*) anak di Indonesia membuktikan bahwa ketercukupan air bersih, kelayakan sanitasi, dan kebiasaan higiene berkorelasi langsung dengan tingkat kejadian stunting. Dalam hal ini, praktik cuci tangan pakai sabun menjadi intervensi higiene yang sangat krusial untuk memutus rantai penularan patogen penyebab infeksi (Rosa et al., 2023).

Potensi sumber daya manusia di sekolah dapat dimanfaatkan melalui keterlibatan guru sebagai kader atau penggerak PHBS sekolah, sedangkan siswa dapat berperan sebagai agen perubahan dalam menerapkan kebiasaan mencuci tangan, menjaga kebersihan diri, menjaga kebersihan lingkungan, dan memilih makanan yang lebih sehat. Potensi tersebut semakin kuat apabila didukung oleh keluarga dan tenaga kesehatan setempat (Hanum & Kusmawati, 2026).

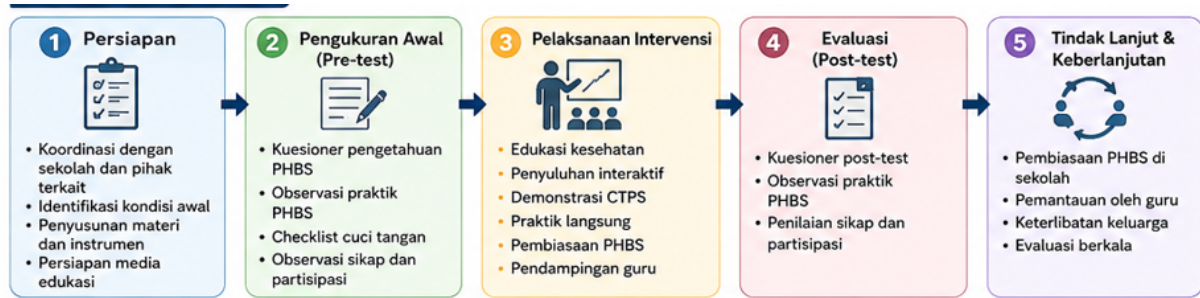
Dari aspek lingkungan, kebiasaan mencuci tangan, penggunaan sanitasi yang sehat, pengelolaan kebersihan lingkungan, dan pemantauan kesehatan anak merupakan bentuk intervensi yang tergolong praktis serta memungkinkan untuk diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan. Oleh karena itu, intervensi PHBS memiliki keunggulan karena tidak membutuhkan teknologi yang kompleks serta dapat disesuaikan dengan kondisi dan sumber daya lokal. Potensi tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan “Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Penurunan Angka Stunting di Sekolah Dasar Wilayah Kampung Werba, Distrik Fakfak Barat”. Kegiatan diarahkan melalui edukasi kesehatan, penyuluhan interaktif, demonstrasi dan praktik mencuci tangan menggunakan sabun, penguatan kebersihan diri dan lingkungan, serta pemantauan perilaku sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil tersebut menunjukkan adanya potensi perubahan perilaku yang dapat dikembangkan melalui pembiasaan secara konsisten.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui edukasi kesehatan, penyuluhan interaktif, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD YPK Werba, Kampung Werba, Distrik Fakfak Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menerapkan PHBS, khususnya kemampuan melakukan cuci tangan pakai sabun dengan tahapan yang benar, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa diukur melalui kuesioner pengetahuan dan lembar observasi praktik PHBS serta checklist praktik cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah kegiatan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SD YPK Werba, Kampung Werba, Distrik Fakfak Barat, Kabupaten Fakfak pada tanggal 2- 4 Juli 2025. Kegiatan berlangsung selama 3 hari, meliputi tahap edukasi, demonstrasi, praktik langsung, dan evaluasi. Peserta kegiatan berjumlah 30 siswa, yang terdiri atas 20 siswa perempuan (66,7%) dan 10 siswa laki-laki (33,3%), kelas 5 dengan rentang usia 10-11 tahun. Pemilihan peserta dilakukan berdasarkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dan kesediaan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bertajuk “*Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Penurunan Angka Stunting di Sekolah Dasar Wilayah Kampung Werba, Distrik Fakfak Barat*” mengintegrasikan metode edukasi, partisipasi aktif, demonstrasi praktis, serta pendampingan berkelanjutan. Kombinasi pendekatan ini dirancang agar para peserta tidak sekadar menyerap pemahaman teoretis tentang PHBS, melainkan juga menginternalisasi dan mengaplikasikan budaya sehat tersebut di ranah sekolah maupun rumah tangga. Alur dan tahapan sistematis dari kegiatan ini dapat dicermati pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian, pihak sekolah, guru, dan pihak terkait di wilayah Kampung Werba. Kegiatan pada tahap ini meliputi identifikasi kondisi awal PHBS siswa, penentuan sasaran, merancang modul edukasi, mengembangkan media pembelajaran yang interaktif, serta menyusun instrumen penilaian/evaluasi. Materi yang diberikan meliputi pengertian dan manfaat PHBS, hubungan PHBS dengan pencegahan penyakit dan masalah gizi, pentingnya kebersihan diri dan lingkungan, cuci tangan pakai sabun (CTPS), penggunaan toilet/jamban secara sehat, kebersihan makanan dan minuman, serta pentingnya pola hidup sehat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

Sebelum diberikan intervensi, dilakukan pengukuran awal (pre-test) untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku PHBS peserta. Pengukuran dilakukan menggunakan: Kuesioner pengetahuan PHBS, yang berisi pertanyaan mengenai pengertian PHBS, manfaat cuci tangan, waktu penting mencuci tangan, kebersihan diri, kebersihan lingkungan, sanitasi, dan pola makan sehat. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi penerapan PHBS untuk mengukur kemampuan peserta dalam mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta checklist keterampilan mencuci tangan dengan sabun untuk mengevaluasi ketepatan siswa dalam melakukan setiap langkah cuci tangan sesuai prosedur yang ditetapkan. Lembar observasi sikap dan partisipasi, yang digunakan untuk menilai antusiasme, kepedulian terhadap kebersihan, keterlibatan dalam kegiatan, dan kemauan menerapkan PHBS. Setiap indikator diberikan skor sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Hasil pengukuran digunakan sebagai pijakan awal dalam merumuskan materi serta menentukan strategi pendampingan yang tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan sasaran.



Gambar 2. Demonstrasi Cuci Tangan

Penilaian pengetahuan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum edukasi (*pretest*) pada 2 Juli 2025 dan setelah edukasi serta praktik (*posttest*) pada 4 Juli 2025. Jarak antara pengukuran awal dan akhir adalah 3 hari. Instrumen pengetahuan berupa kuesioner yang terdiri atas 10 soal benar-salah mengenai PHBS. Setiap jawaban benar diberi skor 1, sedangkan jawaban salah diberi skor 0. Skor pengetahuan dihitung dengan rumus: Skor pengetahuan (%) = (Jumlah jawaban benar / Jumlah seluruh soal) × 100.

Intervensi dilakukan melalui beberapa metode yang saling melengkapi, yaitu: Edukasi Kesehatan diberikan secara interaktif menggunakan media gambar, poster, leaflet, dan materi

audiovisual. Materi disampaikan dengan bahasa sederhana dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar (Hanum & Kusmawati, 2026). Penyuluhan interaktif dilakukan melalui komunikasi dua arah dengan mendorong keterlibatan aktif siswa melalui ruang diskusi, sesi tanya jawab, serta berbagi pengalaman pribadi, dan mendiskusikan kebiasaan hidup bersih yang dilakukan di rumah maupun sekolah. Tim pengabdian mendemonstrasikan praktik CTPS yang benar, termasuk waktu penting mencuci tangan dan tahapan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Setelah demonstrasi, siswa mempraktikkan CTPS secara langsung. Tim melakukan observasi menggunakan checklist untuk menilai ketepatan setiap tahapan praktik. Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Peserta didik dibimbing untuk membiasakan diri menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Kebiasaan tersebut mencakup mencuci tangan sebelum makan dan setelah melakukan kegiatan, membuang sampah pada tempat yang tersedia, serta menjaga kebersihan toilet dan lingkungan sekolah, memelihara kebersihan kuku serta tubuh, serta membiasakan diri memilih makanan dan minuman yang bergizi dan lebih sehat. Pendampingan guru Guru dilibatkan sebagai pendamping dan penggerak PHBS agar perilaku yang telah diberikan melalui kegiatan pengabdian dapat terus dibiasakan setelah kegiatan selesai.

Penilaian tingkat keberhasilan program dilakukan melalui tahapan evaluasi yang komprehensif. Proses evaluasi ini mencakup pengukuran aspek kognitif via *post-test*, pengamatan keterampilan (*observasi praktik*), serta penilaian perubahan domain afektif (*sikap*) peserta setelah mendapatkan materi edukasi dan peragaan langsung. Untuk menjaga keberlanjutan hasil kegiatan, guru dan pihak sekolah didorong untuk memasukkan pembiasaan PHBS ke dalam aktivitas rutin sekolah. Pembiasaan dapat dilakukan melalui pengingat cuci tangan sebelum makan, pemeriksaan kebersihan diri secara berkala, kegiatan kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, penyediaan sarana cuci tangan, serta pemantauan sederhana terhadap perilaku siswa.

Apabila pemantauan lanjutan dilakukan setelah kegiatan demonstrasi, guru melakukan pemantauan terhadap penerapan PHBS siswa sebanyak [jumlah kali] kali, yaitu pada [waktu/frekuensi pemantauan] setelah kegiatan. Pemantauan difokuskan pada kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga kebersihan diri, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hasil pemantauan guru dicatat menggunakan lembar observasi sederhana dengan indikator perilaku yang telah ditentukan. Data pemantauan digunakan sebagai informasi pendukung untuk melihat keberlanjutan penerapan keterampilan PHBS setelah kegiatan edukasi. Apabila pemantauan oleh guru tidak dilakukan secara terstruktur, maka penelitian tidak menyatakan adanya pemantauan pascaedukasi. Dalam kondisi tersebut, evaluasi kegiatan dibatasi pada hasil *pretest-posttest* pengetahuan dan observasi keterampilan siswa yang dilakukan selama kegiatan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi diarahkan pada terbentuknya perubahan perilaku yang berkelanjutan. Penerapan PHBS diharapkan menjadi bagian dari budaya sekolah dan dapat diteruskan oleh siswa di lingkungan keluarga sehingga memberikan kontribusi terhadap terciptanya lingkungan yang sehat dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak secara optimal (Avani & Dharmayasa, 2026a).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Penurunan Angka Stunting di Sekolah Dasar Wilayah Kampung Werba, Distrik Fakfak Barat” dilaksanakan melalui pendekatan edukasi, partisipasi, demonstrasi, dan pendampingan. Sebanyak 30 siswa sekolah dasar ditetapkan sebagai sasaran utama kegiatan. Pelaksanaan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah serta identifikasi kondisi awal terkait penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada peserta didik. Tahap selanjutnya dilakukan melalui pemberian edukasi mengenai konsep dan penerapan PHBS, keterkaitan perilaku kebersihan dan kesehatan dengan proses

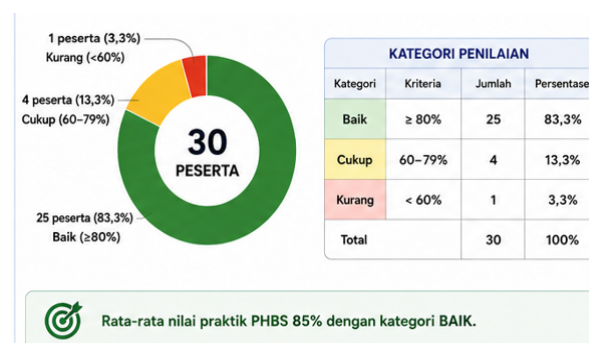
pertumbuhan anak, Pentingnya memelihara kebersihan diri dan lingkungan sebagai bagian dari upaya mencegah berbagai penyakit berpotensi memengaruhi kondisi kesehatan dan status gizi anak. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dan mendorong penerapan PHBS.

Pelaksanaan program dilanjutkan dengan edukasi secara interaktif, demonstrasi cuci tangan dengan sabun (CTPS), serta praktik yang dilakukan secara mandiri oleh peserta didik. Penerapan metode demonstrasi dan praktik secara langsung bertujuan memberikan pengalaman belajar yang aplikatif kepada siswa, sehingga pengetahuan yang diperoleh mengenai PHBS dapat diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari. Peran tenaga pendidik dalam melakukan pemantauan dan pembinaan menjadi bagian penting dalam menjaga keberlangsungan kebiasaan hidup sehat setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Oleh karena itu, intervensi yang diberikan berfokus pada peningkatan pengetahuan peserta didik, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan lingkungan sekolah mendukung penerapan dan pembudayaan perilaku hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan.

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin

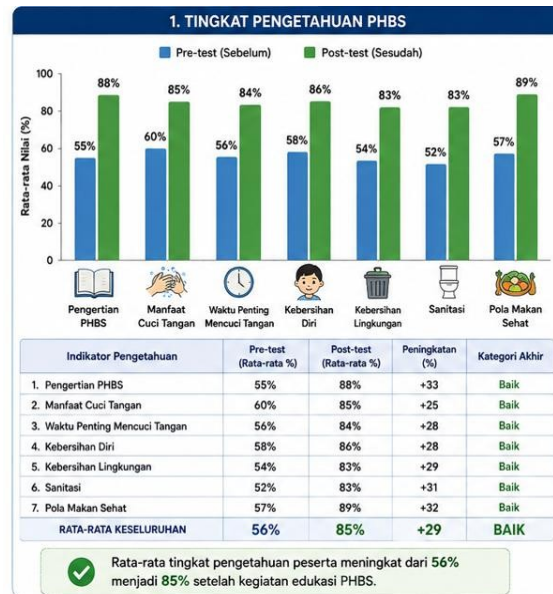
Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	20	66,7%
Laki-laki	10	33,3%
Total	30	100%

Berdasarkan jenis kelamin, peserta terdiri atas 20 perempuan (66,7%) dan 10 laki-laki (33,3%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa peserta perempuan lebih banyak dibandingkan peserta laki-laki. Seluruh peserta memperoleh kesempatan yang sama untuk mengikuti edukasi, demonstrasi, praktik, dan evaluasi penerapan PHBS.



Gambar 3. Tingkat Pengetahuan Siswa tentang PHBS

Berdasarkan Pengukuran yang dilakukan menggunakan: Kuesioner pengetahuan PHBS menunjukkan bahwa Hasil evaluasi menunjukkan adanya lonjakan pemahaman peserta secara signifikan, di mana rerata skor tingkat pengetahuan siswa 83,3% dengan kategori baik, 13,3% kategori cukup dan 3,3% kategori kurang. Berdasarkan Pengukuran yang dilakukan menggunakan **Lembar observasi praktik PHBS** Sebanyak **25 peserta (83,3%)** telah mampu menerapkan PHBS dengan kategori baik. Sebanyak **4 peserta (13,3%)** Sebagian peserta berada dalam kategori cukup, sedangkan 1 peserta (3,3%) termasuk dalam kategori kurang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik telah mampu mengimplementasikan perilaku yang telah diberikan dan dipraktikkan selama kegiatan berlangsung.



Gambar 4. Observasi Praktik PHBS

Seluruh indikator mengalami peningkatan. Indikator dengan nilai post-test tertinggi adalah pola makan sehat sebesar 89%, diikuti pengertian PHBS sebesar 88%, kebersihan diri sebesar 86%, manfaat cuci tangan sebesar 85%, waktu penting mencuci tangan sebesar 84%, serta kebersihan lingkungan dan sanitasi masing-masing sebesar 83%. Rata-rata tingkat pengetahuan siswa meningkat dari 56% pada saat pre test menjadi 85% pada saat post test.

1. HASIL CHECKLIST PRAKTIK CUCI TANGAN PAKAI SABUN

No.	Tahapan Cuci Tangan	Hasil Penilaian		Kategori
		Melakukan (1)	Tidak Melakukan (0)	
1	Membasahi seluruh tangan dengan air mengalir.	29	1	96,7%
2	Mengambil sabun secukupnya.	30	0	100%
3	Menggosok kedua telapak tangan.	30	0	100%
4	Menggosok punggung tangan kanan dan kiri.	28	2	93,3%
5	Menggosok sela-sela jari tangan.	27	3	90,0%
6	Menggosok punggung jari dengan posisi saling mengunci.	25	5	83,3%
7	Menggosok ibu jari kanan dan kiri dengan gerakan memutar.	26	4	86,7%
8	Menggosok ujung jari ke telapak tangan dengan gerakan memutar.	25	5	83,3%
9	Menggosok pergelangan tangan kanan dan kiri.	24	6	80,0%
10	Membilas seluruh tangan dengan air mengalir hingga bersih.	30	0	100%
11	Mengeringkan tangan dengan handuk/tisu bersih.	27	3	90,0%
RATA-RATA KESELURUHAN				85%

Keterangan: Skor 1 = Melakukan dengan benar | Skor 0 = Tidak melakukan/kurang benar
 Kategori: Baik (≥ 80%) | Cukup (60 – 79%) | Kurang (< 60%)

Gambar 5. Checklist praktik cuci tangan pakai sabun

Tahapan dasar CTPS relatif mudah dipahami dan dilakukan oleh peserta setelah mendapatkan demonstrasi dan praktik langsung. Sementara itu, tahapan yang memperoleh nilai paling rendah adalah menggosok pergelangan tangan, yaitu sebesar 80%. Selanjutnya, punggung jari dan ujung jari masing-masing mencapai 83,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bagian tangan yang memerlukan gerakan lebih spesifik masih membutuhkan penguatan melalui demonstrasi berulang dan pendampingan. Rata-rata keseluruhan praktik cuci tangan pakai sabun 85%.

1. HASIL OBSERVASI SIKAP DAN PARTISIPASI								
No.	ASPEK YANG DINILAI	INDIKATOR PERILAKU	SKOR			JUMLAH PESERTA (BAIK)	RATA-RATA NILAI (%)	KATEGORI
			1 Kurang (<60%)	2 Cukup (60–79%)	3 Baik (≥80%)			
1	 Antusiasme	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan penjelasan dengan sungguh-sungguh Aktif bertanya/menjawab Menunjukkan semangat mengikuti kegiatan 	0	3	27	27	90%	Baik
2	 Kepedulian terhadap Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> Menjaga kebersihan diri Menjaga kebersihan lingkungan Mengingatkan teman untuk hidup bersih 	1	4	25	25	83%	Baik
3	 Keterlibatan dalam Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> Aktif mengikuti setiap sesi kegiatan Terlibat dalam diskusi, praktik, dan demonstrasi Bekerja sama dalam kelompok 	0	4	26	26	87%	Baik
4	 Kemauan Menerapkan PHBS	<ul style="list-style-type: none"> Menyatakan komitmen untuk menerapkan PHBS Bersedia membiasakan PHBS di sekolah dan di rumah Menjadi contoh bagi teman lain 	0	5	25	25	83%	Baik
RATA-RATA KESELURUHAN			–	–	–	–	85%	Baik

Keterangan Skor: 1 = Kurang (<60%) | 2 = Cukup (60 – 79%) | 3 = Baik (≥80%)

Gambar 6. Observasi Sikap Dan Partisipasi

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Sebanyak 27 peserta (90%) kategori baik pada aspek antusiasme, dan sebanyak 26 peserta (87%) keterlibatan kegiatan dalam kategori baik, dan bahwa Sebanyak 27 peserta (90%) kategori baik pada aspek antusiasme, dan sebanyak 25 peserta (87%) kepedulian terhadap kebersihan dalam kategori baik.

Peningkatan pengetahuan dapat dikaitkan dengan metode penyampaian materi yang tidak hanya menggunakan ceramah, tetapi juga menggunakan media visual, penyuluhan interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung (Avani & Dharmayasa, 2026b). Metode yang melibatkan peserta secara aktif memungkinkan informasi kesehatan lebih mudah dipahami dan diingat. Pengetahuan mengenai pola makan sehat mencapai 89% setelah edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya memilih makanan yang beragam, bergizi, bersih, dan aman sebagai bagian dari upaya mendukung pertumbuhan anak. Pengetahuan mengenai sanitasi juga meningkat dari 52% menjadi 83%, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai hubungan kebersihan lingkungan, penggunaan jamban, air bersih, dan Kesehatan (Antonia et al., 2025).

Hasil observasi praktik tersebut menunjukkan bahwa edukasi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan mampu memberikan hasil positif terhadap kemampuan peserta dalam menerapkan PHBS (Purba et al., 2026). Pembiasaan secara berkelanjutan dengan dukungan guru, keluarga, dan lingkungan sekolah diperlukan agar perubahan perilaku dapat dipertahankan dan berkembang menjadi budaya hidup bersih dan sehat sebagai bagian dari upaya mendukung pencegahan stunting.

Capaian rata-rata 85% menggambarkan penerapan edukasi kesehatan yang dipadukan dengan demonstrasi dan praktik selama kegiatan berlangsung, dan pendampingan, mampu membantu peserta menguasai keterampilan CTPS. Demonstrasi memberikan contoh visual mengenai urutan gerakan, sedangkan praktik langsung memungkinkan peserta mengulangi gerakan secara nyata. Proses tersebut menjadi penting bagi siswa sekolah dasar karena pembelajaran keterampilan akan lebih mudah dipahami apabila melibatkan aktivitas langsung (Uthia, 2025).

Peningkatan pengetahuan dan kemampuan praktik yang diperoleh setelah edukasi menunjukkan bahwa metode penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung dapat membantu siswa memahami serta mempraktikkan PHBS. Demonstrasi CTPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga mengamati dan mencoba secara langsung tahapan mencuci tangan menggunakan sabun.

Hasil kegiatan juga menunjukkan (83,3%) peserta telah berada pada kategori baik. Hal ini menjadi indikator bahwa tujuan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam

melakukan CTPS telah tercapai. Hasil Observasi Sikap dan Partisipasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi PHBS mampu menciptakan respons positif dari peserta (Nita et al., 2025). Peserta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan, kepedulian terhadap kebersihan, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta kemauan untuk menerapkan PHBS.

Kegiatan PHBS dalam program ini berkaitan dengan upaya promotif dan preventif dalam mendukung kesehatan anak. Perilaku kebersihan tangan, kebersihan diri, sanitasi, dan lingkungan yang baik merupakan bagian dari perilaku kesehatan yang dapat mendukung pencegahan berbagai penyakit infeksi dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat. Dalam konteks program ini, stunting digunakan sebagai latar belakang dan alasan pentingnya intervensi promotif-preventif, bukan sebagai luaran yang diukur secara langsung.

Dengan demikian Pengukuran yang dilakukan terbatas pada perubahan pengetahuan dan kemampuan praktik PHBS siswa. Untuk menilai dampak terhadap status gizi atau prevalensi stunting, diperlukan pengukuran antropometri dan desain evaluasi yang lebih panjang serta sesuai dengan indikator pertumbuhan anak.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat bertajuk “Edukasi dan Pendampingan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD YPK Werba, Kabupaten Fakfak, Papua Barat” telah berjalan secara optimal serta berhasil mendongkrak domain kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Evaluasi pasca-intervensi menunjukkan bahwa Rata-rata tingkat pengetahuan siswa meningkat dari 56% pada saat pre test menjadi 85% pada saat post test %, sedangkan 25 dari 30 siswa berada pada kategori baik menurut pengamatan yang dilaporkan. Tingkat keterampilan dalam menerapkan enam langkah CTPS juga mencapai 85%, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mampu melakukan prosedur cuci tangan secara tepat. Penerapan PHBS turut terlihat melalui kebiasaan menjaga kebersihan diri, menggunakan fasilitas sanitasi dengan baik, memilah sampah, serta memilih makanan dan air yang bersih dan aman.

Keberhasilan ini diperkuat oleh tingginya partisipasi dan antusiasme siswa, di mana mayoritas peserta (83,3% atau 25 siswa) menunjukkan indikator sikap yang baik, sementara 13,3% (4 siswa) berada di kategori cukup, dan 3,3% (1 siswa) dalam kategori kurang. Agar dampak kegiatan tidak terbatas pada pemahaman sesaat, kontinuitas program melalui pembiasaan CTPS rutin, penguatan sanitasi sekolah, edukasi gizi seimbang, serta pengawasan berkesinambungan yang melibatkan peran keluarga sangat mendesak untuk dijalankan. Langkah ini penting guna mentransformasikan hasil kegiatan menjadi budaya hidup sehat yang berkelanjutan demi menunjang tumbuh kembang optimal anak di Kampung Werba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan dan rasa terima kasih kepada sekolah atas dukungan serta kerja sama yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan Dasar di Wilayah Kampung Werba, Distrik Fakfak Barat, yang telah memberikan dukungan berupa penyediaan fasilitas dan tempat pelaksanaan kegiatan. Dukungan tersebut turut berkontribusi terhadap terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan kepada siswa secara lancar dan optimal. Penghargaan dan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan seluruh guru SD YPK Werba atas dukungan dana operasional yang telah mendukung kelancaran pelaksanaan seluruh tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonia, M. V., Wardani, D. W. S. R., Irawati, N. A. V., & Utama, W. T. (2025). The Influence of Demonstration Methods on Improving Health Knowledge in Islamic Boarding Schools: A Literature Review. *MAJORITY*, 13(2), 113–120.
- Avani, I. A. W. Z. E., & Dharmayasa, I. G. N. P. (2026a). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Meningkatkan Kesehatan Siswa SD Negeri 4 Bebandem. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 4315–4323.
- Avani, I. A. W. Z. E., & Dharmayasa, I. G. N. P. (2026b). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Meningkatkan Kesehatan Siswa SD Negeri 4 Bebandem. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 4315–4323.
- Hanum, F., & Kusmawati, I. I. (2026). Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar Melalui Edukasi dan Demonstrasi PHBS dalam Mewujudkan Sekolah Sehat. *Khidmah Nusantara*, 2(2), 293–304.
- Mulyani, A., Khairinisa, M., Khatib, A., & Chaerunisaa, A. (2025). Understanding Stunting: Impact, Causes, and Strategy to Accelerate Stunting Reduction—A Narrative Review. *Nutrients*, 17. <https://doi.org/10.3390/nu17091493>
- Nita, M. W., Lestari, S., Supriani, Y., Rosanti, I. R., Tauhid, T., Fatimawati, F., Alfariyah, A. M., Arifudin, O., & Kartika, I. (2025). Pelatihan cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebagai upaya pencegahan penyakit di kalangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Pratama, J. N., Yuliwulandari, R., Prihadi, I., Permana, I. B., Maulana, M. F., Kahfi, R. A., & Aziz, A. K. (2026). Handwashing with Soap Education as an Effort to Foster Clean and Healthy Living Behavior among Elementary School Students Based on the Sustainable Development Goals. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*. <https://doi.org/10.36339/je.v10i2.460>
- Purba, A. R. F., Ningsiah, N., Rosanti, A. S., Wisnetty, W., Nuriyanto, N., SWP, F. A., & Gustianingrum, S. (2026). SOSIALISASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) MELALUI EDUKASI CUCI TANGAN PAKAI SABUN KEPADA SISWA SD NEGERI 1 WONODADI. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)*, 8(2), 127–132.
- Rizaldi, M. A., Ali, K., Rara, S. M. H., & Panjaitan, B. S. R. (2025). Water, sanitation and hygiene (WASH) and its association with stunting in developing countries in Asia: A systematic review. *Svāsthya: Trends in General Medicine and Public Health*. <https://doi.org/10.70347/svsthy.v2i2.81>
- Rosa, A. T. R., Gumelar, W. S., Septiati, Y. A., Hanurawaty, N. Y., Kurniawan, E., Rahayu, I. G., Hendriawan, E., Sanny, M. Y., Abdullah, M. N., & Purnama, W. (2023). Pemberdayaan siswa sekolah dasar menuju sekolah sehat melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Penerbit NEM.
- Silva, J. R. M., Vieira, L., Abreu, A. R. M., De Souza Fernandes, E., Moreira, T., Da Costa, D., & Cotta, R. M. M. (2023). Water, sanitation, and hygiene vulnerability in child stunting in developing countries: a systematic review with meta-analysis. *Public Health*, 219, 117–123. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2023.03.024>
- Simarmata, V., & Patriawati, K. A. (2024). A Descriptive Study on Stunting in Toddlers & Contributing Factors in Cibungur Village, Sumedang District, Indonesia. *Journal of Complementary and Alternative Medical Research*. <https://doi.org/10.9734/jocamr/2024/v25i7547>
- Tarigan, F. F. B., Hartono, H., & Pane, P. Y. (2025). DETERMINANTS OF CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOR AMONG PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS IN BULANJULU. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v9i2.2888>

- Uthia, R. (2025). PENINGKATAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) MELALUI EDUKASI INTERAKTIF DAN DEMONSTRASI CTPS PADA SISWA SDN 05 SURAU GADANG KOTA PADANG. *PITIMAS: Journal of Community Engagement in Health*, 4(3).
- Wahyuni, S., Insany, A., & Nurani, A. (2025). Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Sekolah Dasar melalui Pendekatan Edukasi Interaktif. *Daya Karya: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 22–32.
- Widayatun, Z. F., & Yuly Astuti, D. K. K. (2020). *Kesehatan Ibu & Anak Orang Asli Papua*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Yani, D., Rahayuwati, L., Sari, C., Komariah, M., & Fauziah, S. R. (2023). Family Household Characteristics and Stunting: An Update Scoping Review. *Nutrients*, 15. <https://doi.org/10.3390/nu15010233>

Halaman Ini Dikosongkan